

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum merdeka sebagai kurikulum alternatif dikenal dengan kurikulum yang memberikan kebebasan “merdeka belajar” pada pelaksanaan pembelajaran. Karakteristik utama dari kurikulum merdeka sebagai berikut (1) pembelajaran berbasis proyek sebagai pengembangan *soft skill* dan sesuai dengan karakter pelajar Pancasila, (2) fokus pada materi esensial agar terdapat waktu yang cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi dan (3) fleksibilitas untuk guru melakukan pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks muatan lokal (Femmy, 2020).

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada (Illahi dkk, 2024). Substansi mata pelajaran muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan, tidak terbatas pada mata pelajaran keterampilan. Keberadaan mata pelajaran muatan lokal merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang tidak terpusat, sebagai upaya agar penyelenggaraan pendidikan di masing-masing daerah lebih meningkat relevansinya terhadap keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan.

Muatan lokal dalam kurikulum merdeka memiliki fungsi penyesuaian antara sekolah dan lingkungan masyarakat. Hal ini didasari dengan fungsi

integrasi siswa sebagai bagian integral dari masyarakat, karena itu muatan lokal perlu diupayakan lebih besar lagi agar dapat mendidik pribadi yang akan memberikan sumbangsi kepada masyarakat (Dewi Rahmadayani, 2022).

Dikeluarkannya Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Belajar Pengembangan dan Pembelajaran (2022) sebagai bentuk dukungan penuh terhadap perbaikan kurikulum di Indonesia mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bergotong royong dan berkebhinekaan global melalui implementasi Kurikulum Merdeka.

Bahan muatan lokal tercantum dalam intra kurikuler, misalnya pada mata pelajaran kesenian, keterampilan dan bahasa daerah. Bahan muatan lokal bersifat mandiri dan tidak terikat oleh pusat, maka hal ini kembali menekankan peranan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran muatan lokal ini. Hal ini tak lain terkait dengan sumber belajar, metode, media pembelajaran dan sebagainya yang menyangkut kegiatan pendukung proses pembelajaran (Illahi dkk, 2024).

Terkait peranan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, hal ini dikaitkan dengan suasana belajar yang kondusif. Salah satu cara untuk menciptakan suasana belajar yang menarik adalah dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat dan relevan dengan pembelajaran yang sedang

berlangsung agar siswa lebih tertarik dan memahami dengan baik materi ajar yang diberikan (Wulandari dkk, 2023).

Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran perlu disesuaikan dengan konten pembelajaran. Dilatarbelakangi oleh karakteristik siswa yang memiliki pemikiran konkrit sehingga materi yang bersifat abstrak perlu divisualisasikan melalui media pembelajaran. Menurut Rakhman dkk (2023) muatan lokal sebagai salah satu mata pelajaran yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah perlu menggunakan media pembelajaran agar proses pembelajaran tidak terkesan monoton dan membosankan bagi siswa.

Terkait dengan efektivitas penggunaan media dalam proses pembelajaran, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menegaskan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa, mengurangi atau menghindari terjadi adanya verbalisme, membangkitkan nalar yang teratur, sistematis dan untuk menumbuhkan pengertian dan mengembangkan nilai-nilai pada diri siswa.

Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan, minat baru serta memotivasi belajar peserta didik. Selain itu penggunaan media dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi-materi baru dan asing bagi siswa (Magdalena dkk, 2021).

Penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran muatan lokal memungkinkan peserta didik mengenal dan memahami potensi budaya setempat, kearifan lokal dan hal-hal yang berkaitan dengan daerah. Jika dulu

masih menggunakan metode ceramah dengan menggunakan media seadanya seperti papan tulis atau sekedar teks bacaan maka sekarang diperlukan pengintegrasian median pembelajaran dengan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) (Saleh dkk, 2023). Media pembelajaran yang dapat mendukung pengintegrasian tersebut salah satunya adalah media pembelajaran audiovisual berbasis sparkol *vidioscribe*. Penggunaan media juga hendaknya memperhatikan keadaan siswa yang akan menerima pembelajaran, sehingga dalam penelitian ini digunakan kelas V sebagai subjek penggunaan media pembelajaran berbasis sparkol vidio.

Sparkol vidio merupakan aplikasi berbasis web yang disediakan pengguna untuk membuat presentasi animasi. Penggunaan media pembelajaran ini diharapkan mampu mengembangkan suasana pembelajaran yang lebih kondusif. Sparkol vidio menghasilkan media audiovisual dengan menggabungkan peta konsep, gambar-gambar, suara dan musik yang menarik dan meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Firda Viryal Nafisah dan Puri Pramudiani (2022) tentang pengaruh penggunaan sparkol *videoscribe* terhadap motivasi belajar matematika materi pecahan pada siswa sekolah dasar tahun 2022/2023. Penelitian lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Parida Anum dkk. (2022) dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Sparkol *Videoscribe* Dalam Meningkatkan Minat Belajar”.

Keadaan siswa kelas V UPT SDN 4 Makale Utara pada umumnya diajar dengan model pembelajaran langsung dan menggunakan metode ceramah. Berdasarkan hasil observasi awal bersama wali kelas, peneliti mendapatkan informasi mengenai tingkah siswa yang cenderung bosan saat pembelajaran berlangsung. Hal ini ditandai dengan keributan yang terjadi pada saat pembelajaran, keadaan siswa yang mengantuk, pura-pura paham terhadap materi yang diberikan dan tindakan lainnya yang mengganggu pembelajaran. Sikap ini menunjukkan kejenuhan siswa pada saat pembelajaran yang hanya mengandalkan buku paket pembelajaran saja dan menunjukkan bahwa pembelajaran bersifat monoton. Melalui pengamatan observasi langsung dan wawancara dengan wali kelas V, hanya 7-8 siswa dari 22 siswa saja yang menunjukkan sikap aktif dan semangat dalam belajar. Sikap ini ditandai dengan keaktifan menjawab soal dan konsistensi dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Hal ini menjadi dasar dalam pengambilan tindakan untuk mengembangkan suatu pembelajaran menjadi lebih menarik lagi terutama mengenai penggunaan media sebagai pendukung proses pembelajaran. Hal ini harus diperhatikan oleh guru pada saat melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Sparkol Vidio Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Muatan Lokal Di Kelas V UPT SDN 4 Makale Utara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan: “Apakah Ada Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Sparkol Vidio Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Muatan Lokal Di Kelas V UPT SDN 4 Makale Utara”.

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis sparkol vidio terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran muatan lokal di kelas V UPT SDN 4 Makale Utara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai penggunaan media pembelajaran berbasis sparkol vidio terhadap minat belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi sebuah nilai tambah pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan terlebih di dalam pengembangan dan penerapan media pembelajaran lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran muatan lokal melalui penggunaan media berbasis sparkol vidio.

- 2) Meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga mempengaruhi penguasaan pembelajaran terutama efektivitasnya dalam kehidupan masyarakat.

b. Bagi Guru

- 1) Guru dapat mengetahui media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan minat belajar siswa.
- 2) Guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan.
- 3) Meningkatkan wawasan guru mengenai penggunaan media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.
- 4) Guru dapat mengetahui keefektifan media pembelajaran terhadap problematika belajar peserta didik.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi wahana pengembangan diri bagi peneliti sehingga mampu memperluas ilmu pengetahuan terhadap media pembelajaran yang dikembangkan.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut. Definisi operasional memungkinkan sebuah konsep yang bersifat abstrak dijadikan suatu operasional sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengukuran (Hikmah 2020).

Peneliti menggunakan definisi operasional agar menjadi petunjuk dalam penelitian ini. Definisi operasional variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Defenisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Pengertian	Indikator
Media Pembelajaran Sparkol Vidoscribe	Sparkol vidioscribe merupakan salah satu software yang dapat membantu dalam berbagai macam pembelajaran yang divisualisasikan melalui media audiovisual. Sparkol vidioscribe menggunakan konsep whiteboard animasi, menggunakan layar seperti papan tulis dan animasi tulis tangan yang dibentuk dengan animasi keren serta unik dengan kombinasi elemen dan warna yang tepat dan menarik.	1. Animasi tulis tangan 2. Media audiovisual 3. Penggunaan elemen dan warna yang menarik
Minat Belajar	Minat belajar merupakan suatu kecenderungan jiwa dan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk cenderung merasa tertarik dan senang kepada seseorang, benda, atau kegiatan. Di samping itu minat merupakan motif yang menunjukkan arah perhatian individu terhadap objek yang menarik dan menyenangkan. Untuk menunjukkan adanya minat seseorang terhadap sesuatu objek ditandai dengan adanya perhatian dan kesenangan. Di dalam minat belajar terdapat empat aspek yaitu kesadaran, kemauan, perhatian, dan perasaan senang.	1. Adanya pemusatan perhatian 2. Adanya kesadaran 3. Adanya kemauan 4. Adanya perasaan senang

